

**ANALISIS GEOGRAFI TERHADAP TINGGINYA PERNIKAHAN
USIA MUDA DI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA
TAHUN 2011 DAN 2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Program Studi Geografi

Oleh:

ISNA NUR RAHMI

E100130066

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS GEOGRAFI TERHADAP TINGGINYA USIA
NIKAH MUDA DI KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA TAHUN 2011 DAN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ISNA NUR RAHMI

E100130066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Himpotun, M.Si

NIK. 397

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS GEOGRAFI TERHADAP TINGGINYA
PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA TAHUN 2011 DAN 2015**

OLEH

ISNA NUR RAHMI

E100130066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 11 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dra. Umrotun, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Priyono, M.Si.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Dahroni, M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,


Drs. Priyono, M.Si.
NIK. 331

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 April 2017

Penulis



ISNA NUR RAHMI

E100130066

ANALISIS GEOGRAFI TERHADAP TINGGINYA PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA TAHUN 2011 DAN 2015

Abstrak

Pernikahan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dan sakral yang dilakukan kedua pasangan laki-laki dan perempuan dengan tujuan membentuk rumah tangga. Pernikahan usia muda saat ini marak terjadi di kalangan masyarakat baik di kota dan desa, salah satunya pernikahan usia muda di Kecamatan Blora Kabupaten Blora dengan dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, ekonomi, lingkungan dan budaya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blora Kabupaten Blora Tahun 2011 dan 2015 dengan membandingkan dua desa yaitu Desa Andongrejo dan Desa Temurejo serta satu Kelurahan Karangjati. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengkaji pernikahan usia muda di Kecamatan Blora Kabupaten Blora dengan perbandingan penduduk desa dan kota Tahun 2011 dan tahun 2015, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda. Metode penelitian yang digunakan adalah survay, untuk pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel acak sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama, sampel yang telah ditentukan yaitu di Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati tahun 2011, Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan pernikahan usia muda di tahun 2015 dengan perbandingan tahun 2011, tingginya pernikahan usia muda sebagian besar terjadi di daerah kota atau kelurahan yang masih masuk kawasan kota, jenis kelamin perempuan sebagian besar memilih menikah muda dengan Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Keatas di desa maupun kota, jenis pekerjaan wiraswasta sebagian besar dilakukan oleh penduduk yang menikah usia muda, pendapatan penduduk sekitar Rp500.000-Rp1.000.000, faktor Pendidikan yang meningkat dapat menghambat terjadinya pernikahan diusia muda, menikah diusia muda untuk kawasan kota lebih tinggi karena faktor lingkungan sedangkan di desa lebih ke faktor ekonomi dan faktor lingkungan.

Kata Kunci : Tingkat usia nikah muda di desa dan kota, faktor pengaruh.

Abstrak

Marriage is an important and sacred event that is done by a couple of man and woman with purpose to create household. Young marriage nowadays often occurs either in the town or village, one of it is in Blora Sub-District, Blora District which is be affected by several factors, that are education, economic, environment, and culture. This research is undertaken in Blora Sub-District, Blora District Year 2011 and 2015 with comparing two villages, Andongrejo and Temurejo, and Karangjati village. This research aims to: (1) Study about young marriage in Blora District, Blora Regency, with ratio between village and town in

2011 and 2015, (2) Know the factors that are affecting the occurs of young marriage. This research method is survey, for sampling use “*simple random sampling*” so that the population has the same proportion, samples have been determined in Andongrejo District and Karangjati village in 2011, Temurejo District and Karangjati village in 2015. The result shows declining of young marriage in 2015 rather than 2011 with high proportion of young marriage, most of this occurred in town or village which included in scope of town, most of females choose young marriage with last education of senior high school in village or town, most of enterprise job is done by people who married in young age, population incomes approximately Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00, education can hinder young marriage, young age marriage in town region is higher because of environment, while in village tends to economic and environment factors.

Keywords: Rate of Young Marriage in Village and Town, Affecting Factor.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara kedua pasangan laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga, berdasarkan data pernikahan di Kecamatan Blora pernikahan usia muda menjadi angka tertinggi yaitu usia 19-25 tahun, 598 jiwa tahun 2011 dan 518 jiwa tahun 2015 (KUA, Tahun 2011 dan Tahun 2015). Tingginya penduduk pernikahan usia muda di Kecamatan Blora menjadi salah satu konflik yang timbul dari beberapa wilayah karena dapat meningkatkan kelahiran dan berbagai masalah lainnya khususnya di daerah kota yang menjadi angka tertinggi penduduk menikah diusia muda. Perbedaan desa maupun kota mencerminkan pola kehidupan masyarakat seperti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda, khususnya faktor media sosial lebih luas terhadap masyarakat kota karena sudah terpengaruh budaya moderen berbeda dengan masyarakat desa yang masih menganut budaya dari nenek moyang penggunaan media sosial masih jarang dibandingkan masyarakat kota. Faktor sosial untuk masyarakat kota seperti pendidikan sudah tersebar di kawasan perkotaan menjadi salah satu pandangan masyarakat kota maupun desa untuk menempuh pendidikan di kota, masyarakat kota lebih individualisme sedangkan desa masyarakatnya lebih kekeluargaan dan bergotong royong, faktor ekonomi untuk masyarakat kota lebih terpusat

bekerja di perkantoran, perdagangan dan bisnis sedangkan untuk masyarakat desa sebagian besar menjadi petani sebagai mata pencahariannya.

2. METODE PENELITIAN

Pernikahan usia muda merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi pada setiap masyarakat di suatu daerah dengan pertimbangan, keputusan maupun permasalahan yang dialami. Untuk metode penelitian ini menggunakan metode survey, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu sampel acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (Singarimbun, 1978). Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk hasil penelitian ini yaitu dengan wawancara kepada responden yang telah ditentukan dengan beberapa pertanyaan mengenai tingkat pendidikan, ekonomi, budaya, lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif sedangkan untuk Analisis Geografi menggunakan pendekatan keruangan yaitu perbandingan suatu daerah dengan lingkungan disekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bahwa penduduk pernikahan usia muda lebih ke daerah kota atau kelurahan-kelurahan yang masih masuk dalam kota, faktor yang mempengaruhi terjadinya menikah di usia muda yaitu faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan dan budaya, sebagian besar penduduk pernikahan usia muda lebih ke tingkat SLTA. Berikut hasil penelitian yang dilakukan :

3.1 Umur

Karakteristik umur sangat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap memutuskan suatu masalah, khususnya pada seseorang yang menikah di usia muda dimana harus menerima segala konsekuensi yang akan terjadi setelah hal tersebut dilakukan.

Tabel 3.1 Pernikahan Usia Muda Penduduk di Desa Andongrejo Tahun 2011 dan Desa Temurejo Tahun 2015

No.	Umur	Desa Andongrejo		Desa Temurejo	
		2011	%	2015	%
1	19-20	6	50	3	27,27
2	21-22	0	0	2	18,18
3	23-24	5	41,67	6	54,55
4	>25	1	8,33	0	0
Jumlah		12	100,00	11	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Penduduk yang melakukan pernikahan usia muda yaitu tahun 2011 dan 2015 didominasi oleh usia 19-20 tahun (50%) pada tahun 2011 untuk tahun 2015 penduduk yang melakukan pernikahan usia muda berusia 23-24 tahun (54,55%), sehingga dapat dilihat pada tahun 2015 terjadi penurunan pernikahan usia muda dan lebih terjadi peningkatan pernikahan di usia 23-24 tahun, hal ini menunjukkan penduduk di desa sudah mulai sadar untuk meningkatkan pendidikan sehingga mereka memahami baik buruknya menikah di usia muda.

Tabel 3.2. Pernikahan Usia Muda Penduduk di Kelurahan Karangjati Tahun 2011 dan 2015

No.	Umur	Kelurahan Karangjati			
		2011	%	2015	%
1	19-20	5	26,32	4	19,05
2	21-22	7	36,84	6	28,57
3	23-24	6	31,58	7	33,33
4	>25	1	5,26	4	19,05
Jumlah		19	100,00	21	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Terjadinya pernikahan usia muda di Kelurahan Karangjati tahun 2011 didominasi oleh umur 21-22 tahun (36,84) sedangkan tahun 2015 umur 23-24 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tingginya pernikahan usia muda terjadi di tahun 2011 tetapi mengalami penurunan di tahun 2015 ini dikarenakan penduduk kota sudah menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan

3.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang untuk memperoleh suatu prestasi maupun pengalaman yang dapat di terapkan untuk masa depan seseorang

Tabel 3.3. Tingkat pendidikan terakhir penduduk pernikahan usia muda di Desa Andongrejo Tahun 2011 dan Desa Temurejo Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Desa Andongrejo		Desa Temurejo	
		2011	%	2015	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0
2	Tamat SD	2	16,67	1	9,09
3	Tamat SMP	3	25,00	2	18,18
4	Tamat SMA	6	50,00	7	63,64
5	Tamat PT	1	8,33	1	9,09
6	Tamat D3	0	0	0	0
Jumlah		12	100,00	11	100,00

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 3.4. Tingkat pendidikan terakhir penduduk pernikahan usia muda di Kelurahan Karangjati tahun 2011 dan tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Kelurahan Karangjati			
		2011	%	2015	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0
2	Tamat SD	0	0	0	0
3	Tamat SMP	5	26,32	2	9,52
4	Tamat SMA	11	57,89	14	66,67
5	Tamat PT	2	10,53	5	23,81
6	Tamat D3	1	5,26	0	0
Jumlah		19	100,00	21	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh penduduk pernikahan usia muda di Desa Andongrejo pada tahun 2011 mencapai 50% tamat SMA, dibandingkan dengan Desa Temurejo mengalami peningkatan yaitu 53,64% hal ini menunjukan bahwa pendidikan mengalami proses peningkatan sehingga dapat merubah masyarakat untuk lebih memiliki pengetahuan, sedangkan untuk Kelurahan Karangjati pada tahun 2011 pendidikan terakhir yang ditempuh penduduk pernikahan usia muda yaitu tamat SMA sebesar 57,89% untuk tahun 2015 pendidikan terakhir SMA mengalami peningkatan 66,67%. Proses pendidikan dapat dilihat bahwa

semakin meningkat pendidikan sehingga dapat merubah masyarakat untuk menjadi lebih baik.

3.3 Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan bagi seseorang guna untuk memenuhi kebutuhannya, berbagai jenis pekerjaan di lakukan supaya mendapat penghasilan.

Tabel 3.5 Jenis Pekerjaan Penduduk Pernikahan Usia Muda di Desa Andongrejo Tahun 2011 dan Desa Temurejo Tahun 2015.

No	Jenis Pekerjaan	Desa Andongrejo		Desa Temurejo	
		2011	%	2015	%
1	Pegawai Negeri	0	0	0	0
2	Pegawai Suwasta	1	8,33	1	9,09
3	Wirausaha	2	16,67	2	18,18
4	Wirasuwasta	5	41,67	6	54,55
5	Pedagang	1	8,33	1	9,09
6	Petani	2	16,67	0	0
7	Buruh Bangunan	1	8,33	1	9,09
8	Pegawai Bank	0	0	0	0
Jumlah		12	100,00	11	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3.6 Jenis Pekerjaan Penduduk Pernikahan Usia Muda di Kelurahan Karangjati Tahun 2011 dan Tahun 2015.

No	Jenis Pekerjaan	Kelurahan Karangjati			
		2011	%	2015	%
1	Pegawai Negeri	0	0	1	4,76
2	Pegawai Suwasta	2	10,53	1	4,76
3	Wirausaha	5	26,32	8	38,09
4	Wirasuwasta	6	31,58	10	47,63
5	Pedagang	5	26,31	1	4,76
6	Petani	0	0	0	0
7	Buruh Bangunan	0	0	0	0
8	Pegawai Bank	1	5,26	0	0
Jumlah		19	100,00	21	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Jenis pekerjaan penduduk pernikahan usia muda di Desa Temurejo mencapai 54,55% yaitu wiraswasta sedangkan pada tahun 2011 hanya 41,67%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan wiraswasta meningkat pada tahun 2015 dan menjadi pilihan penduduk yang menikah di usia muda karena tidak menjadikan persyaratan apapun jenis pendidikannya.

Sedangkan penduduk pernikahan usia muda di Kelurahan Karangjati jenis pekerjaan wiraswasta juga menjadi pilihan penduduk pada tahun 2011 hanya 31,58% untuk tahun 2015 jenis pekerjaan wiraswasta mencapai 47,63 hal ini dapat dilihat bahwa wiraswasta memang menjadi pilihan penduduk terutama di kaerah Kelurahan Karangjati yang domisili masih masuk kawasan kota Blora dimana sebagian besar terdapat pusat pemerintahan, ekonomi dan perdagangan.

3.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diperoleh seseorang dari hasil kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagian besar para pelaku nikah muda bekerja sebagai wirasuwasta.

Tabel 3.7 Pendapatan Penduduk Pernikahan Usia Muda di Desa Andongrejo, Kelurahan Karangjati Tahun 2011 dan Desa Temurejo, Kelurahan Karangjati Tahun 2015

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi		%	
		2011	2015	2011	2015
1	< 500.000	4	2	12,90	6,25
2	500.000-1.000.000	17	14	54,84	43,75
3	>1.000.000	10	16	32,26	50
Jumlah		31	32	100,00	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Pendapatan penduduk pernikahan usia muda di Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati pada tahun 2011 hanya Rp500.000 – Rp1.000.000 sedangkan pada Tahun 2015 pendapatan di Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati pada Tahun 2015 mencapai Rp1.000.000 Hal ini dapat dilihat bahwa semakin besar peluang pekerjaan dapat meningkatkan hasil. Pendapatan lebih tinggi berada di kota dimana terdapat struktur ekonomi yang mudah untuk memilih pekerjaan berbeda dengan di desa pendapatan di bawah kota.

3.5 Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan kewajiban seseorang menuntut ilmu untuk kepentingan diri sendiri dan masa depan.

Tabel 3.6 Faktor Pendorong Pendidikan dari Penduduk Pernikahan Usia Muda di Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Kota Blora Tahun 2011

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2011	2011
1	Rendahnya Pengetahuan	7	22,58
2	Memiliki Pengetahuan	15	48,39
3	Mudah Terpengaruh	9	29,03
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer, 2017.

faktor pendidikan pelaku usia nikah muda sebagian besar menjawab memiliki pengetahuan yaitu sebesar 48,39% dari 31 responden, karena sebagian dari responden lebih memilih menikah dengan pilihan sendiri bukan karena kurangnya pendidikan.

Tabel 3.7 Faktor Pendorong Pendidikan dari Penduduk Pernikahan Usia Muda di Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Kota Blora Tahun 2015

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2015	2015
1	Rendahnya Pengetahuan	3	9,37
2	Memiliki Pengetahuan	19	59,38
3	Mudah Terpengaruh	10	31,25
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Pada tahun 2015 penduduk pernikahan usia muda di Kelurahan Karangjati hasil presentase sebesar 59,38% pilihan responden lebih banyak menjawab memiliki pengetahuan. Rendahnya pendidikan mencerminkan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, Mereka beranggapan menikah diusia muda itu bukan pilihan tetapi tergantung pilihan diri sendiri karena dengan menikah muda akan menjauhkan dari perbuatan negatif

3.6 Faktor Budaya

Faktor budaya merupakan suatu adat yang diterapkan suatu daerah atau keluarga dan menjadi kepercayaan.

Tabel 3.8 Faktor pendorong dari budaya penduduk pernikahan usia muda di Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan kota Blora Tahun 2011

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2011	2011
1	Menikahkan anak lebih cepat merupakan kebiasaan orang tua	9	29,03
2	Menikah di usia muda dapat mencegah dari pergaulan bebas	16	51,61
3	Menikah dapat meningkatkan rejeki	6	19,36
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer, 2017.

pernikahan di usia muda dapat mencegah dari pergaulan bebas, untuk responden asal desa mereka percaya jika menikah di usia muda dapat mencegah dari pergaulan bebas dan beranggapan jika tidak segera menikah akan menjadi perawan tua dan dapat mengurangi beban orang tua. Untuk responden asal kota dapat mencegah dari pergaulan bebas karena budaya baru yang mudah masuk di suatu daerah

Tabel 3.9 Faktor pendorong dari budaya penduduk pernikahan usia muda di Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Kota Blora Tahun 2015

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2015	2015
1	Menikahkan anak lebih cepat merupakan kebiasaan orang tua	4	12,5
2	Menikah di usia muda dapat mencegah dari pergaulan bebas	21	65,62
3	Menikah dapat meningkatkan rejeki	7	21,88
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Pernikahan usia muda dapat mencegah dari pergaulan bebas baik dari responden desa maupun kota.

3.7 Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu kebutuhan seseorang atau faktor yang mempengaruhi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 3.10 Faktor Pendorong dari Ekonomi penduduk usia Muda di Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Kota Blora Tahun 2011

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2011	2011
1	Ekonomi Keluarga yang kurang	12	38,71
2	Untuk meningkatkan ekonomi	19	61,29
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer, 2017.

Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora memilih bahwa menikah di usia muda dapat meningkatkan ekonomi yaitu 19 responden atau 61,29%.

Tabel 3.11. Faktor Pendorong dari Ekonomi penduduk pernikahan usia Muda di Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati 2015

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2015	2015
1	Ekonomi keluarga yang kurang	9	28,12
2	Untuk meningkatkan ekonomi	23	71,88
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer, 2017.

Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Kota Blora memilih bahwa menikah di usia muda dapat meningkatkan ekonomi yaitu sebesar 71,88% dari 32 responden, di Tahun 2015 pelaku usia nikah muda menikah karena untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi beban orang tua

3.8 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan daya dorong seseorang dari pengaruh luar untuk melakukan atau meniru sehingga berkeinginan untuk melakukan suatu hal.

Tabel 3.12. Faktor Pendorong Dari Lingkungan penduduk pernikahan usia Muda di Desa Andongrejo dan Kelurahan Karangjati Kota Blora Tahun 2011

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2011	2011
1	Keinginan Sendiri	12	38,71
2	Keinginan Orang Tua	9	29,03
3	Pengaruh Teman	10	32,26
Jumlah		31	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Faktor lingkungan pada Tahun 2011 sangat mempengaruhi terhadap pernikahan usia muda, faktor keinginan sendiri menjadi pilihan pelaku yaitu sebesar 38,71% karena merasa dirinya sudah mampan sehingga memutuskan untuk menikah di usia muda.

Tabel 3.13. Faktor Pendorong Dari Lingkungan penduduk pernikahan usia Muda di Desa Temurejo dan Kelurahan Karangjati Kecamatan Kota Blora Tahun 2015

No	Faktor Pendorong	Frekuensi	Presentase
		2015	2015
1	Keinginan Sendiri	16	50,00
2	Keinginan Orang Tua	8	25,00
3	Pengaruh Teman	8	25,00
Jumlah		32	100,00

Sumber : Data Primer, 2017

Faktor lingkungan pada Tahun 2015 pilihan pelaku nikah muda masih banyak yang memilih karena keinginan diri sendiri yaitu sebesar 50,00% baik di daerah desa maupun kota.

3.9 Alasan Menikah Usia Muda

Menikah diusia muda merupakan suatu pilihan seseorang berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu untuk mewujudkan suatu tujuan.

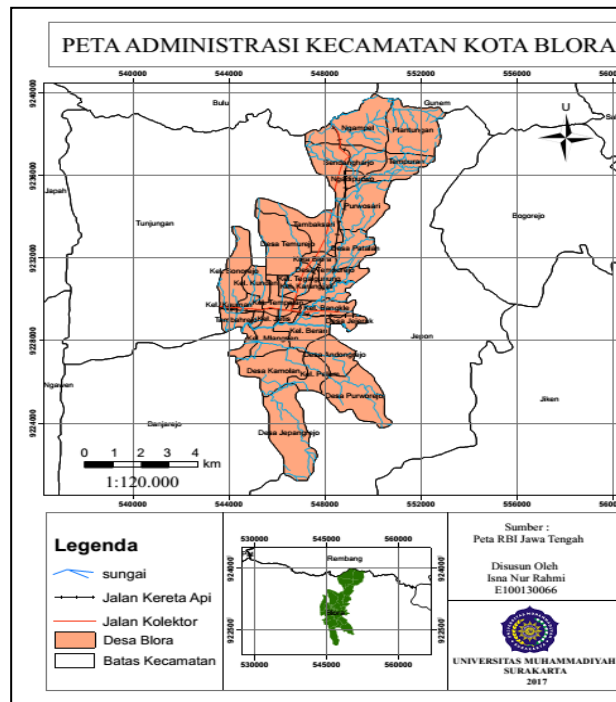
Tabel 3.14 Alasan Menikah Usia Muda

No	Alasan Menikah	Frekuensi		%	
		2011	2015	2011	2015
1	Pergaulan bebas	15	13	48,39	40,63
2	Ekonomi Keluarga	6	4	19,35	12,5
3	Lingkungan	10	15	32,26	46,87
Jumlah		31	32	100,00	100.000

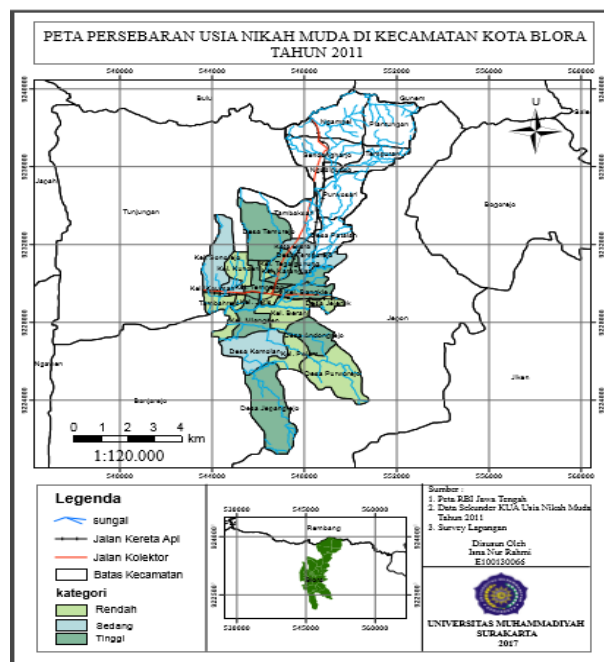
Sumber : Data Primer, 2017

Tahun 2011 persentase pergaulan bebas mencapai 48,39% sedangkan tahun 2015 turun menjadi 40,63% baik di daerah desa maupun kota, alasan responden menikah diusia muda lebih karena faktor pergaulan bebas atau hamil diluar nikah sehingga dianjurkan untuk segera menikah, pergaulan bebas lebih banyak terjadi dikota karena mudahnya budaya baru yang masuk terutama di Kelurahan Karangjati domisili masih masuk kawasan kota, untuk desa tingginya pergaulan bebas masih di bawah kota alasan

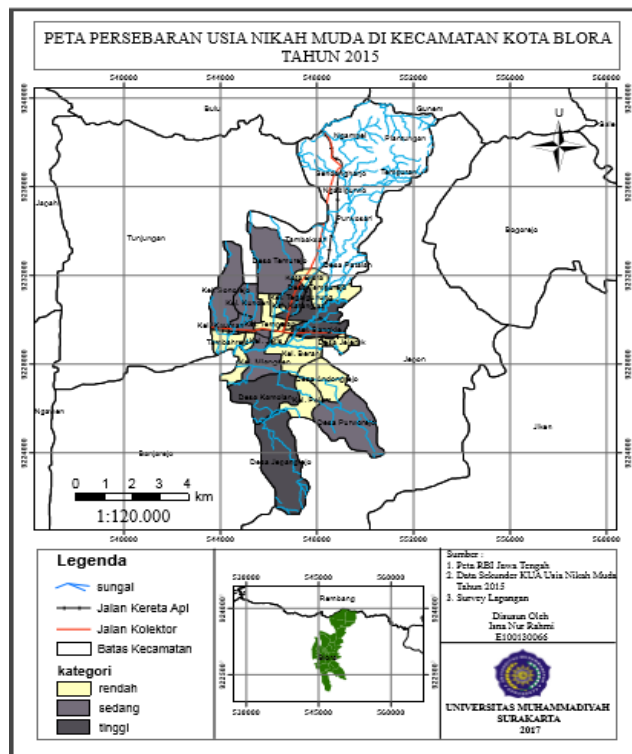
responden untuk daerah pedesaan lebih dikarenakan faktor ekonomi keluarga atau pergaulan bebas, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang menikah karena dijodohkan untuk mengurangi beban orang tua



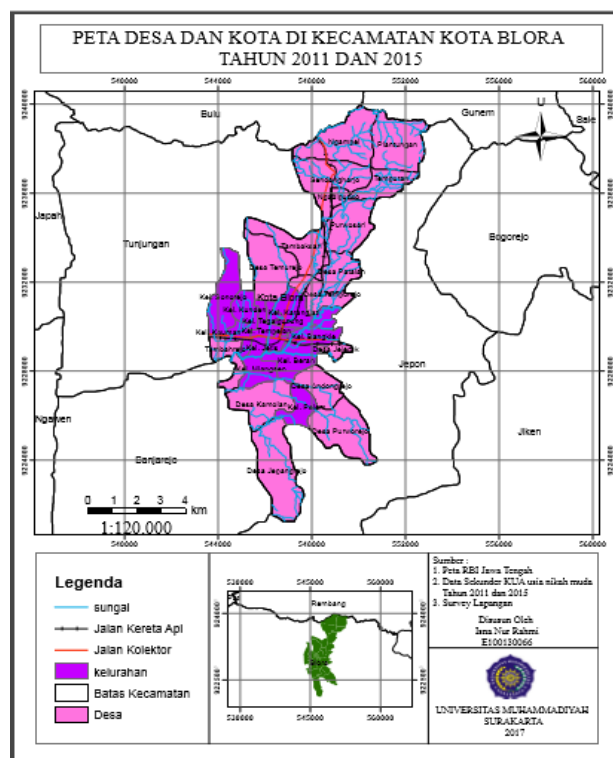
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2 : Peta Persebaran Tahun 2011



Gambar 3 : Peta Persebaran Tahun 2015



Gambar 4 : Peta Desa Dan Kelurahan Tahun 2011 dan 2015

4 PENUTUP

1. Jumlah pernikahan usia muda di Kecamatan Blora Kabupaten Blora pada Tahun 2011 dan Tahun 2015 mengalami penurunan. Penduduk Pernikahan usia muda di dominasi oleh usia 19-24 Tahun. Jenis kelamin perempuan pernikahan usia muda lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 61,29% Tahun 2011 dan 62,5% Tahun 2015. Menikah usia muda di daerah kota maupun desa hampir sama alasannya yaitu karena mereka sudah mapan, ingin membantu orang tua atau karena pergaulan bebas sehingga diharuskan menikah. Tingginya pernikahan usia muda sebagian besar terjadi di daerah kota yaitu Kelurahan Karangjati karena domisili masih masuk wilayah kota sehingga masyarakat mudah terpegaruh budaya modern. Tingginya pernikahan usia muda terjadi di desa Andongrejo pada tahun 2011.
2. Tingkat pendidikan penduduk pernikahan usia muda didominasi oleh Pendidikan Terakhir Sekolah Menengah Keatas. Faktor pendorong pendidikan yang paling mempengaruhi untuk menikah karena semakin meningkat pendidikan dapat menekan terjadinya pernikahan diusia muda baik masyarakat kota maupun desa.

SARAN

1. Perlu adanya kebijakan pemerintah untuk lebih meningkatkan Pendidikan supaya dapat menekan terjadinya pernikahan di usia muda dan kelahiran khususnya usia di bawah 20 tahun,
2. Orang tua sebaiknya lebih mendidik anaknya khususnya anak perempuan dari segi Pendidikan dan pergaulan.
3. Sebaiknya orang tua dan anak tidak mudah terpengaruh terhadap lingkungan atau kebiasaan masyarakat disekitar dan ditinjau kembali dampak negative dan positif menikah di usia muda khususnya usia di bawah 20 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Basyir. (1990) *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta : perpustakaan FH UII
- Badan Pusat Statistik. (2011) *Blora Dalam Angka 2011*. Kabupaten Blora: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015) *Blora Dalam Angka 2015*. Kabupaten Blora: Badan Pusat Statistik.
- Basrowi, Dan Siti Juariyah. (2010) *Jurnal Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, [online], dari: journal.uny.ac.id. [6 Oktober 2016].
- Desy Lailatul Fitria, dkk. (2015) Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda Di Desa Mawangi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 2, No. 6, dari: Portal Garuda, [2 Januari 2017].
- Dini Risyia P. (2011) *Usia Perkawinan Pertama Wanita Berdasarkan Struktur Wilayah Kabupaten Bogor*, [online], dari: lib.ui.ac.id [12 Desember 2016].
- Elly, M.S., Kama A.H., Ridwan E. (2006) *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : K E N C A N A.
- Fitra Puspitasari. (2006) *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*, [online], dari: lib.unnes.ac.id [12 Desember 2016].
- Kantor Urusan Agama. (2011) *Usia Pernikahan Tiap Kelurahan Di Kecamatan Blora Tahun 2011*. Kecamatan Blora 2011.
- Kantor Urusan Agama. (2015) *Usia Pernikahan Tiap Kelurahan Di Kecamatan Blora Tahun 2011*. Kecamatan Blora 2015.
- Koestoer, dkk. (2001) *Dimensi Keruangan Kota*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Kuntowijoyo. (1999) *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Lexy, J. (1994) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakkar
- Moleong, L. J. (1994) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mantra, Ida Bagoes. (2003) *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pelajar
- Marhadi. (2014) *Pengantar Geografi Regional*. Yogyakarta: ombak
- Itares, M. (2015) Fenomena Pernikahan Di Usia Muda Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*. Vol. 3, no. 1, dari: jurnafis.untan.ac.id, [11 Desember 2016].
- Muhadjir, Noeng. (2000) *Penduduk perubahan*. Yogyakarta : BIGRAF Publishing.
- Kuncoro, M. (2001) *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Tika, M. P. (2005) *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Zuriah, N. (2007) *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Priyana, yuli. (1998) *Pengantar Meteorologi dan Klimatologi*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS
- Singarimbun, dkk. (1989) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Undang-undang Republik Indonesia, (1974) *Perkawinan*, [online], dari: luk.staff.ugm.ac.id [2 Januari 2017].
- Wikipedia, (2016) *Pendidikan*, [online], dari: wikipedia.org [11 Oktober 2016].
- Yunus, Hadi Sabari. (2010) *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.